

EFEKTIFITAS DAUN BELUNTAS UNTUK MENGURANGI KEPUTIHAN PADA MAHASISWA KEBIDANAN UNIVERSITAS ISLAM MADURA

Ayu Ilma¹, Yuniawati²

Universitas Islam Madura

ayu140405@gmail.com basmania31@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan merupakan masalah reproduksi yang sering dialami oleh remaja dengan keluhan mengeluarkan cairan putih agak bening. Sebanyak 90% Wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% di alami oleh remaja putri. Sekitar 90% Wanita di Indonesia berpotensi jengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari penggunaan rebusan daun beluntas terhadap keputihan pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pra eksperimental dengan pendekatan one grup pretest-postest design. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney U-Test diperoleh p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan durasi penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan rebusan daun beluntas terhadap keputihan pada remaja.

Kata kunci : Keputihan, Daun Bluntas, Remaja

ABSTRACT

Vaginal discharge is a reproductive problem that is often experienced by adolescents with complaints of slightly clear white discharge. As many as 90% of women in Indonesia experience vaginal discharge and as many as 60% are experienced by adolescent girls. Around 90% of women in Indonesia have the potential to experience vaginal discharge because Indonesia is a tropical climate, so fungi easily develop which results in many cases of vaginal discharge. The purpose of this study is to find out the effect of the use of beluntas leaf decoction on vaginal discharge in adolescents. This study uses a quantitative, pre-experimental research method with a one-group pretest-posttest design approach. Based on the results of the statistical test using the Mann Whitney U-Test, a p value of $0.000 < 0.05$ was obtained, which means that there was a difference in the duration of the decrease in vaginal discharge between respondents who consumed beluntas leaf decoction and respondents who did not consume beluntas leaf decoction. It can be summed up that there is an effect of the use of beluntas leaf decoction on vaginal discharge in adolescents.

Keywords : *Vaginal discharge, Blunt leaves, Teenagers*

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan masalah reproduksi yang sering dialami oleh remaja dengan keluhan mengeluarkan cairan putih agak bening. Keputihan atau leukorrhea merupakan kondisi saat vagina mengeluarkan suatu cairan atau lendir menyerupai nanah (Bahari,2022). Selain itu keputihan merupakan suatu penyakit reproduksi pada kaum Wanita berupa cairan yang keluar dari vagina, berwarna putih atau lendir, berbau maupun tidak berbau sama sekali (syadam,2018).Keputihan dibedakan menjadi dua kriteria yaitu normal dan abnormal. Untuk kemunculan keputihan yang normal biasanya pada sebelum menstruasi atau sesudah menstruasi dengan sifat yang encer, tidak berbau juga tidak dirasakan gatal.

Menurut WHO pada tahun 2018 bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya. Dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih, sedangkan Wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan 95% di antara siswa remaja perempuan.

Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Penelitian tentang Kesehatan reproduksi menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja. Dari 85% wanita di dunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dari 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih.

Sebanyak 90% Wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri. Sekitar 90% Wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya

kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh remaja yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih beresiko terjadi keputihan.

Factor-faktor yang mempengaruhi keputihan yaitu factor hormonal, kelelahan fisik, dan kejiwaan serta adanya benda asing dalam organ reproduksi. Adapun faktor ekonomi, pemakaian antiseptic yang mengganggu keseimbangan pH, penggunaan air sehari-hari, pemakaian pembalut atau pantyliner dan perilaku personal hygiene.

Penting sekali bagi para remaja perempuan sejak dini merawat genetalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Keputihan akan membawa dampak yang berbahaya bagi remaja nantinya yaitu penyakit infeksi saluran kencing, vaginitis, kemandulan, bahkan kanker serviks. Personal hygiene yang kurang pada area genetalia menyebabkan kuman, parasit, dan virus berkembang dengan pesat di daerah sekitar kemaluan wanita. Pengetahuan yang kurang berdampak pada kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi. Perilaku tidak sehat pada remaja dapat diakibatkan ketidakharmonisan hubungan orang tua, sikap orang tua yang menabukan pertanyaan remaja tentang fungsi dan proses reproduksi. Dampak dari keputihan ini bisa menyebabkan kanker serviks apabila keputihannya abnormal dan terjadi terus menerus.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menangani keputihan diantaranya seperti : Bersihkan vagina dengan tepat, Untuk mengatasi keputihan, Anda bisa mulai membersihkan vagina dengan cara yang tepat, yaitu dengan membasuhnya dari depan ke belakang atau dari arah vagina menuju anus, bukan sebaliknya. Bersihkanlah vagina setiap kali selesai buang air kecil atau buang air besar. Hindari menggunakan produk kecantikan, Vagina sebenarnya adalah

organ yang dapat membersihkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Anda tidak perlu menggunakan produk pembersih kewanitaan, seperti cairan pembersih vagina (vaginal douche) atau bedak vagina.

Gunakan kompres dingin, Guna meredakan rasa tidak nyaman, seperti gatal atau bengkak, pada vagina saat mengalami keputihan, Anda juga bisa coba untuk menggunakan kompres dingin. Kompreslah vagina menggunakan kompres es atau waslap lembut yang direndam dalam air dingin. Konsultasi pada dokter, Apabila keputihan tidak normal yang Anda alami berlangsung lebih dari 1 minggu, sebaiknya segera konsultasikan hal tersebut pada dokter. Dokter akan mengobati keputihan sesuai dengan penyebabnya. Selain itu ada cara lain untuk mencegah terjadinya keputihan yaitu sangat dianjurkan untuk meminum rebusan daun beluntas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain Posttest Only Control Group. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa konsumsi rebusan daun beluntas untuk mempercepat proses penurunan kadar keputihan.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bettet, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Dalam penelitian ini responden dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan terapi daun beluntas yang diolah menjadi rebusan daun beluntas untuk dikonsumsi selama 1 minggu, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan terapi apapun. Variabel perancu dalam penelitian ini adalah kebiasaan responden dalam mengkonsumsi makanan yang mempercepat penurunan kadar keputihan. mahasiswa mengkonsumsi protein mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian karena sudah dibagi rata secara random pada kedua kelompok. Instrumen

pada penelitian ini menggunakan catatan perkembangan pasien yang diperoleh dari observasi pada saat melakukan kunjungan rumah.

Uji beda untuk mengetahui perbedaan penurunan kadar keputihan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan uji Independent Sample t test jika berdistribusi normal, namun jika tidak memenuhi syarat maka digunakan uji non parametrik. yaitu uji Mann Whitney dan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi rebusan daun beluntas Pada tabel tersebut terlihat bahwa dari 38 responden, terdapat 18 responden (50%) yang termasuk dalam kelompok eksperimen yang diberikan rebusan daun beluntas. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 18 (50%) responden yang tidak diberikan rebusan daun beluntas.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan rebusan daun beluntas.

Rebusan daun beluntas	Frekuensi	Persentase (%)
Mengonsumsi	18	50
tidak mengonsumsi	18	50
Total	36	100

Tabel tersebut terlihat bahwa dari 36 responden, 8 responden (37,5%) mengalami penyembuhan lebih dari 7 hari, sedangkan 10 responden (62,5%) mengalami percepatan pemulihan ≤ 7 hari.

Tabel 2 . Distribusi frekuensi berdasarkan pengurangan keputihan

Lowering uric acid levels	Frequency	Percentage (%)
≤ 7 days	10	62,5%
Total	36	100

Tabulasi silang bertujuan untuk mengetahui perbedaan Mempercepat penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dengan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas.

Analisis uji statistik

Untuk mendapatkan hasil analisis digunakan Mann Whitney U-Test yang dihitung melalui SPSS versi 18.0 dengan hasil sebagai berikut:

Mann Whitney U- Tes	Lama pengurangan kadar keputihan
Mann Whitney U	620.000
Wilcoxon W	1.66503
Z	-3.567
Asymp. tanda tangan. (2-ekor)	.000

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney U-Test diperoleh p value $0,000 < 0,05$ (α) yang menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan durasi penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney U-Test diperoleh p value $0,000 < 0,05$ (α) yang menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan durasi penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas.

Keputihan dibedakan menjadi dua kriteria yaitu normal dan abnormal. Untuk kemunculan keputihan yang normal biasanya pada sebelum menstruasi atau sesudah

menstruasi dengan sifat yang encer, tidak berbau juga tidak dirasakan gatal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya jurnal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang ikut terlibat dalam tugas jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizki Amelia putri, Paramita Amelia k, Siti cholifah, 2021, *hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri, Sidoarjo*
- Dwi Yuliana hastuty, siregar yusniar, putri erina, 2023 *buku factor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja PT. Sonpedia publishing Indonesia*
- Prabawati, 2019 *jurnal factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan remaja di SMK YPPK 2 sleman*
- Maisaroh ,2021 *pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri jurnal kebidanan*
- Kurnia Wardani¹, Irmayani², Lina Sundayani³, (2022) *Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur Pekerja Batu Apung, Midwifery Student Journal (MS Jou)*
- Hadi, A. O. (2020). *Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri.*
- Lamdayani, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Leukorrhea (Keputihan) Pada Remaja Putri Kelas X. 5(April).*
- Mampuk, V., Molintao, W., & Kusumawati, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada*

- Wanita Usia Reproduksi Yang Akan Melakukan Perjalanan Umrah Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Ii Manado.* 7, 77–87.
Vivi.Mampuk@Unpi.Ac.Id
- Mawaddah, S. (2019). *Efektifitas Jus Nanas Terhadap Keputihan (Fluor Albus) Pada Wanita Usia Subur (Wus).* (November), 367–373.
[Http://Ejurnal.PoltekkesTjk.Ac.Id/Ind ex.Php/Jk](http://ejournal.poltekkesTjk.ac.id/index.php/jk)
- Murti, H., & Lutfiyati, A. (2020). *Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di Sman 1 Galur.* 1(1), 1–7.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., Bagus, M., & Aryana, D. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 Di Sma Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018.* 10(1), 88–94.
[Https://Doi.Org/10.1556/IsM.V10i1.357](https://doi.org/10.1556/ism.v10i1.357)
- Pujiningsih, E., & Hadi, S. (2019). *Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Dan Xi Di Ma Hidayaturrahman Nw Menggala.* 7(2), 2017–2020.
- Putri, Y. (2019). *Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan Dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik.* 7(1), 40–51
- Ramadhani, I. A. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Higiene Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Di Madrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa.* Jurnal Uin Makassar, 3(5)
- Triana, H. (2020). *Hubungan Persepsi Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Dan Penanganan Keputihan Pada Remajaputri Di Sman 1 Banjaran Kabupaten Bandung* Hani Triana. 3(1).
- Utami, J. N. W., & Riansih, C. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Menurut Data Pemeriksaan Iva Keliling Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi) Daerah Istimewa Yogyakarta.* 11(March 2019), 39–48.

